

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU DI SATUAN PAUD SEJENIS
(SPS)BERBASIS ALAM STUDI KASUS SPS ALAM EDELWYS DESA
PALBAPANG BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Annisa Lestari Widodo

NIM 12101241040

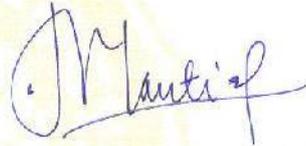
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) BERBASIS ALAM STUDI KASUS SPS ALAM EDELWYS DESA PALBAPANG BANTUL**” yang disusun oleh Annisa Lestari Widodo, NIM 12101241040 ini telah disetujui pembimbing untuk *diupload*

Yogyakarta, 19 April 2016

Dosen Pembimbing



Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.

NIP 19710123 199903 2 001

IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU DI SPS BERBASIS ALAM EDELWYS DESA PALBAPANG BANTUL

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED CURRICULUM AT EDELWYS' NATURE EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Oleh: Annisa Lestari Widodo, Universitas Negeri Yogyakarta,
Annisa271@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi kurikulum terpadu pada Satuan Paud Sejenis (SPS) berbasis Alam Edelwys; (2) Faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penyelenggaraan kurikulum terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan uji kredibilitas; melalui triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum terpadu berbasis Alam di SPS Alam Edelwys terdiri dari 3 tahap yakni perencanaan meliputi penyusunan SKH dan RKM, pelaksanaan meliputi persiapan media; metode; pengelolaan kelas dan interaksi dalam pembelajaran sudah terlaksana, evaluasi meliputi teknik evaluasi khusus pembelajaran alam yang belum terlaksana. (2) Faktor pendukung dalam penyelenggaraan kurikulum terpadu adalah kondisi alam sekitar, masyarakat, dan kerjasama antar pengajar; faktor penghambatnya adalah terbatasnya sumberdaya manusia dan sarana prasarana.

Kata kunci: Kurikulum terpadu, Satuan Paud Sejenis (SPS), Alam

Abstract

The research aimed at describing: (1) Implementation of integrated curriculum at Edelwys' Early Childhood Education based nature; (2) The supporting factors and obstacle factors during implementation of integrated curriculum. This research uses qualitative approach and study case method. Data were collected using interviews, observations, documentations. Validity was examined by: triangulation of source and technique. Data were analyzed using Miles and Huberman model. The results showed that: (1) Implementation of integrated curriculum at Edelwys' Early Childhood Education based nature consist in 3 process: planning of daily and weekly schedule; implementation learnings includes; media preparation, method, class organization, and class interaction were implemented, and evaluation technique were not implemented. (2) The supporting factors of implementation integrated curriculum were environment, teacher's cooperation, and the obstacle factors were limited of human resources and facilities.

Keywords: Curriculum, Early Childhood Education, Nature

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003 pasal 1 yang pada intinya

menjelaskan bahwa pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan dimulai dari seseorang sejak dalam kandungan hingga liang lahat. Sebagaimana praktiknya, pendidikan pertama bagi seseorang adalah pendidikan anak usia dini. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai

2.

berusia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, faktor lingkungan yang kondusif menjadi hal yang sangat penting karena lingkungan sebagai unsur yang menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Lingkungan yang tepat akan berpengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan yang sistematis, terencana dan teratur akan membantu mendapatkan respons yang sesuai dari setiap anak (Semiawan, 2002). Semakin baik suatu lingkungan pembelajaran bagi anak, maka akan semakin tinggi respons positif dari anak-anak sehingga dapat diperoleh dampak yang baik juga bagi guru dan orang tua peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini kini mulai dikembangkan dengan berbagai jenis dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis sekolah Alam. Sekolah Alam adalah PAUD dengan proses inspirasi yang menawarkan anak-anak kesempatan untuk berprestasi dan mengembangkan kepercayaan diri melalui pembelajaran langsung di lingkungan alam terbuka. (Murray & O'Brien, 2005:11). Konsep PAUD dengan pembelajaran Alam di Indonesia merupakan inovasi baru dibidang pendidikan. Perkembangannya dimulai dengan berdirinya Sekolah Alam yang digagas oleh Lendo Novo pada tahun 1993 dan terealisasi melalui Sekolah Alam Ciganjur pada tahun 1998. Di Negara lain

konsep ini lebih dulu dikenal dengan nama *forest kindergarten* atau *nature kindergarten*. Pendidikan Anak Usia Dini memang suatu inovasi baru di dalam pendidikan anak usia dini.

Kebutuhan akan PAUD di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul termasuk tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul per tahun 2012 terdapat 60 lembaga PAUD dengan tiga jenis PAUD, yakni Satuan Paud Sejenis (SPS), Kelompok Belajar (KB), dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Berikut adalah proyeksi jumlah PAUD di Kabupaten Bantul per 2013

Salah satunya adalah di Dusun Serut, Desa Palbapang Bantul, disana berkembang SPS yang berbasis sekolah Alam bernama SPS Alam Edelwys. SPS Alam Edelwys adalah salah satu PAUD di Kecamatan Bantul dengan jenis SPS (Satuan Paud Sejenis) yang menyelenggarakan pendidikan diluar Taman Kanak Kanak, Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak. SPS Alam Edelwys ini adalah salah satu PAUD di Kecamatan Bantul yang berbasis sekolah alam, yakni pembelajaran yang berpusat pada kegiatan di alam, hal ini didukung dengan kondisi lingkungan sekitar PAUD Edelwys yang masih alami dan terletak diantara pemukiman warga Dusun Serut Desa Palbapang Bantul yang 75% kondisi lingkungannya masih alami sehingga mendukung terlaksananya PAUD berbasis alam.

Salah satu komponen utama dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, (Rusman, 3:2009). Trianto (27:2011) mengemukakan bahwa kurikulum PAUD disusun untuk mengembangkan kemungkinan sesuai dengan perkembangan dan keunikan setiap anak dalam potensi, minat, kecerdasan berbahasa, kognitif, sosial, emosional, spiritual, kinestetik (fisik motorik) serta seni. Kurikulum PAUD dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan (standar *performance*) anak pada segala aspek perkembangan sehingga dapat membantu mempersiapkan anak beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan masa kini dan masa depan kehidupannya

Berdasarkan hal diatas, diketahui bahwa secara formal Kurikulum PAUD saat ini belum menggunakan Kurikulum 2013, akan tetapi Kurikulum yang digunakan sudah mendekati konsep dari Kurikulum 2013 yaitu tematik integratif. Penerapan konsep kurikulum terpadu ini terlihat pada pelaksanaan PAUD berbasis alam yang mendukung terselenggaranya tujuan dari kurikulum terpadu tersebut.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan informasi mengenai PAUD berbasis Alam. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai PAUD Alam.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Satuan Paud Sejenis (SPS) Alam Edelwys Dusun Serut Desa Palbapang, Kecamatan/ Kabupaten Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Satuan Kegiatan Harian (SKH), data peserta didik, data pengajar dan pengelola, pedoman pelaksanaan pembelajaran PAUD umum (*generic*), rapor semester peserta didik, dan foto pelaksanaan pembelajaran SPS Alam Edelwys. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Lembaga dan Guru SPS Alam Edelwys Bantul.

Prosedur

Langkah penelitian ini adalah observasi pra penelitian, mengkaji masalah dengan teori, menyusun instrument penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mengungkap implementasi kurikulum terpadu di SPS berbasis Alam diperoleh melalui teknik wawancara kepada kepala lembaga dan seluruh pengajar, observasi kegiatan pembelajaran dan dokumentasi perangkat kurikulum serta pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Satuan Kegiatan Harian (SKH), data peserta didik, data pengajar dan pengelola, pedoman pelaksanaan pembelajaran PAUD umum (*generic*), rapor semester peserta didik, dan foto pelaksanaan pembelajaran SPS Alam Edelwys.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif versi Miles dan Huberman yang terdiri

4.

dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu, keabsahan data juga diuji menggunakan teknik triangulasi data dan sumber pengamatan terus menerus dan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SPS Alam Edelwys Bantul ini berdiri pada tanggal 17 Desember 2008. Pada awalnya PAUD Alam Edelwys ini termasuk dalam SPS yang pelaksanaannya terintegrasi pada kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dilakukan setiap bulannya di lingkungan Dusun Serut. Pelaksanaan dari SPS ini hanya dilakukan satu kali dalam sebulan bersamaan dengan kegiatan Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB) yang diperuntukkan untuk Ibu-ibu Dusun setempat. Berdasarkan himbauan dari Pemerintah Kabupaten Bantul di tahun 2008 untuk mengadakan program PAUD untuk setiap dukuh di Bantul minimal jenjang SPS, maka mulailah muncul gagasan untuk membentuk SPS Edelwys Dusun Serut yang hingga saat ini berkembang, karena mulai beroperasi sebagai SPS yang *independent* /mandiri, maka SPS Edelwys dituntut untuk melakukan pembelajaran secara kontinyu dan terpisah dari kegiatan Posyandu.

Terdapat beberapa latar belakang yang mendasari berdirinya SPS Edelwys, salah satunya adalah faktor lingkungan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan salah satu menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Dusun Serut bergerak pada bidang pertanian dan peternakan. Selain itu didukung dengan kondisi alam dan lingkungan Dusun Serut yang memang masih alami meskipun tidak berada jauh dari pusat Kabupaten Bantul.

SPS Alam Edelwys merupakan lembaga yang berada di bawah struktur organisasi Pemerintah Desa dan dikelola melalui Dukuh. SPS Alam Edelwys memiliki maksud dan tujuan menyelenggarakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Berikut adalah struktur organisasi SPS Alam Edelwys: terdiri dari Kepala Lembaga yang dibantu oleh Wakil Kepala Lembaga, dan dibantu oleh Sekertaris, Bendahara, Humas dan Sie. PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

SPS Alam Edelwys memiliki tenaga pendidik dan pengajar sebanyak 4 orang, 1 orang tenaga kependidikan yaitu seksi Pembeian Makanan Tambahan (PMT) dan 1 orang Kepala SPS sekaligus pengajar. Jadi jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 6 orang. Dari kelima tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari 1 orang lulusan sarjana (S1), 1 orang lulusan D1, 3 orang lulusan SMA, dan 1 orang lulusan SMP.

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran anak usia dini berbasis alam di SPS Alam Edelwys meliputi penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang dilakukan di awal tahun ajaran. Penyusunan RKM dan SKH berorientasi pada Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yakni aspek Agama dan Moral, Fisik, Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial, Emosional, Seni dan Keterampilan Hidup. Dalam penyusunan RKM dan SKH juga didasarkan pada Kurikulum

PAUD yang berlaku kemudian dikembangkan secara mandiri oleh lembaga.

Secara umum, SPS Alam Edelwys menggunakan acuan Kurikulum PAUD yang ditentukan oleh Pemerintah. Namun dengan penambahan materi alam yang dilaksanakan secara terpadu. Sejarah ditetapkannya Kurikulum Terpadu berbasis Alam ini adalah berawal dari kondisi lingkungan masyarakat Dusun Serut yang masih alami sehingga muncul gagasan untuk menggabungkan kurikulum PAUD konvensional dengan kurikulum berbasis Alam dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Selain itu implementasi kurikulum terpadu berbasis Alam juga dimaksudkan untuk mendukung pencanangan “Kampung Hijau” di Dusun Serut menjadi salah satu Kampung Wisata Hijau di Kabupaten Bantul.

Kurikulum Terpadu SPS Alam Edelwys disusun secara manual oleh Pengajar dengan cara menggabungkan antara Kurikulum PAUD (Menu Pembelajaran *Generik*) dengan materi Alam yang disusun oleh Pengajar khusus materi Alam.

Acuan pembelajaran yang digunakan adalah “Pedoman Pembelajaran Pendidikan Berbasis Budaya Lokal di PAUD Non Formal” (2014) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Yang selanjutnya dari acuan tersebut dikembangkan menjadi RKM dan RKH dengan penambahan materi Alam

Tahapan dalam penyusunan rancangan pembelajaran pada SPS Alam Edelwys adalah: pengembangan tema, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penentuan materi pembelajaran.

Pengembangan tema pembelajaran di SPS Alam Edelwys didasarkan pada kondisi lingkungan sekitar, misalnya: tema mengenal lingkungan alam dengan dilaksanakan dengan cara berkeliling lingkungan setempat, dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh warga Dusun Serut. Dari informasi tersebut juga dapat diketahui bahwa penyusunan dan pengembangan tema sebenarnya sudah tertulis dalam RKM dan RKH akan tetapi pelaksanaannya belum dapat menggunakannya secara maksimal, sebagian besar masih bersifat spontanitas dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SPS Alam Edelwys dilaksanakan pada setiap awal tahun pembelajaran, terdapat RKM dan RKH yang sudah disusun akan belum dilengkapi dengan Promes (Program Semester) yang seharusnya ada, hal tersebut dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki SPS Alam Edelwys. Rencana Kerja Harian yang disusun di SPS Alam Edelwys dituangkan dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH). Dalam penyusunan RKM dan SKH ini, disusun oleh pengajar pada umumnya dan khususnya pengajar khusus alam.

Penentuan materi pembelajaran di SPS Alam Edelwys meskipun sudah terdapat RKM dan SKH masih berdasarkan dengan kondisi lingkungan dan pembelajaran lebih bersifat spontanitas meskipun tetap mengacu pada pedoman pembelajaran PAUD pada umumnya.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dibutuhkan media pembelajaran serta sarana prasarana yang mendukung. Pembelajaran alam khususnya di SPS Alam

6.

Edelwys persiapan media pembelajaran dilaksanakan pada sehari sebelum pembelajaran dimulai. Alat, media dan sarana media pembelajaran sudah disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbasis Alam di SPS Alam Edelwys relatif sama dengan PAUD pada umumnya. Perbedaannya terletak pada pemberian materi lebih banyak pada praktik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbasis Alam di SPS Alam Edelwys menggunakan metode *'learning by doing'* yakni pembelajaran yang menekankan pemberian materi melalui praktek secara langsung di lapangan.

Pembelajaran di SPS Alam Edelwys menerapkan variasi metode pembelajaran yakni dengan *'guide discovery'* atau berkeliling lingkungan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan baru, jadi tidak hanya praktek langsung tentang suatu materi.

Pengelompokan kelas di SPS Alam Edelwys terdiri dari satu kelas dengan variasi usia peserta didik antara 2 sampai dengan 5 tahun. Hal tersebut dikarenakan SPS Alam Edelwys memiliki kekurangan dari sumber daya manusia (pengajar) dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Selain media pembelajaran, metode, variasi metode dan pengelompokan kelas, pelaksanaan pembelajaran juga mengacu pada indikator interaksi pembelajaran. Diketahui bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Alam di SPS Alam Edelwys sudah baik dan berdampak baik dalam perkembangan peserta didik, yakni membangun kemandirian anak, kreativitas, *aware* terhadap

lingkungan sejak dini, membangun 4 potensi kecerdasan (emosional, spiritual, intelektual, dan entrepreneur) peserta didik, dan dampak secara tidak langsungnya terhadap orangtua/wali murid untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran secara khusus maupun umum (keseluruhan). Dengan melakukan evaluasi akan diketahui seberapa ketercapaian target peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SPS Alam Edelwys ini mencakup teknik penilaian yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Alam maupun di SPS Alam Edelwys belum terlaksana sesuai dengan pedoman yang sudah ditentukan. Format penilaian untuk pembelajaran alam juga belum tercantum dalam rapor, evaluasi dilakukan dalam portofolio yakni peserta didik dan orangtua diberikan hasil panen dari tanaman yang sudah ditanaman oleh peserta didik.

Faktor pendukung penyelenggaraan kurikulum terpadu berbasis Alam di SPS Alam Edelwys adalah: Kondisi lingkungan Dusun Serut yang masih alami, dukungan masyarakat yang besar terhadap berlangsungnya SPS Alam Edelwys, kerjasama antar pengajar yang baik khusus alam ataupun pengajar umum, peserta didik yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu berbasis Alam di SPS Alam Edelwys terdapat beberapa kendala dan hambatan antara lain kurangnya sumber daya manusia, dukungan Pemerintah, serta fasilitas yang kurang memadai.

Dalam Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran PAUD Tahun 2010 tentang perencanaan program pembelajaran PAUD halaman 1-2, juga menyebutkan bahwa salah satu tahapnya adalah menetapkan isi program pembelajaran PAUD, alokasi waktu program pembelajaran, dan mengembangkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan program semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta penyusunan silabus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, perencanaan pembelajaran di SPS Alam Edelwys tertuang dalam bentuk SKH dan RKM, akan tetapi belum dilengkapi dengan Perencanaan Semester. SKH dan RKM SPS Alam Edelwys hanya terdiri dari satu kelompok usia yakni 3-5 tahun, hal tersebut disebabkan karena jumlah peserta didik dan kondisi peserta didik yang memiliki variasi usia antara 3 sampai dengan 5 tahun. perencanaan pembelajaran berbasis Alam di SPS Alam Edelwys tertuang dalam bentuk SKH dan RKM dimana dalam SKH tersebut berisi rencanan pembelajaran PAUD umum dan materi Alam, pemilihan tema dan media pembelajaran berdasarkan pada alam, misalnya dapat dilihat pada contoh RKH yaitu penggunaan bahan alam seperti biji salak, sawo dan pasir dalam pembelajaran. RKM dan RKH yang disusun sudah sesuai dengan Standar Proses Pengelolaan PAUD secara umum, akan tetapi pada implementasinya, pembelajaran di SPS Alam Edelwys belum sepenuhnya karena keterbatasan sumber daya, baik pengajar maupun fasilitas yang mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu berbasis Alam di SPS Alam Edelwys meliputi:

persiapan media pembelajaran dan lingkungan alam guna mendukung pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, variasi metode yang digunakan, pengelompokan kelas, dan interaksi pengajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, persiapan media pembelajaran di SPS Alam Edelwys dilakukan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga ketika proses KBM pengajar sudah siap dengan materi dan media pendukungnya meskipun sebagian besar belum sesuai dengan RKH dan RKM yang sudah ditulis. Metode pembelajaran yang digunakan di SPS Alam Edelwys meliputi pembelajaran *'learning by doing'* serta variasi berupa *'guided discovery'*. Konsep pembelajaran *'learning by doing'* merupakan konsep pembelajaran yang mengedepankan antara belajar melalui bermain, sedangkan konsep pembelajaran *'guided discovery'* adalah konsep pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan panduan dari pendidik dengan maksud agar peserta didik mampu menemukan pengetahuan baru melalui pengalamannya sendiri. Kedua metode ini sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini dimana usia dini dimana belajar diusia ini dilakukan dengan cara bermain. Hal tersebut dijelaskan dalam Trianto (2011:28) bahwa bermain adalah belajar, dimana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai sarana bersosial, mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana

8.

pengenalan diri dan lingkungan sekitar anak mendapati kehidupannya.

Metode pembelajaran SPS Alam Edelwys sudah menerapkan konsep Pendidikan Anak Usia Dini dengan baik yakni pembelajaran yang berpusat pada anak. Selain dengan satu metode pembelajaran yang digunakan, juga terdapat variasi metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran tidak hanya melalui satu metode saja, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak secara maksimal tanpa membuat anak merasa bosan atau jenuh dengan satu metode saja. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar proses perencanaan pembelajaran PAUD yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

Dalam standar isi program kegiatan PAUD yang diatur dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pengelolaan kelas atau rombongan belajar jumlah peserta didik setiap rombongan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan usia dan jenis layanan program, dan tersedia minimal seorang guru/ guru pendamping. Seian itu harus tersedia pengasuh dengan perbandingan antara pendidik (guru/guru pendamping/pengasuh) dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan kelas di SPS Alam Edelwys terdiri dari satu kelas dengan variasi usia peserta didik antara 2 sampai dengan 5 tahun dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 10 sampai dengan 15 setiap pertemuan. Dengan jumlah rombongan belajar tersebut, pembelajaran didampingi oleh 2 orang pengajar setiap pertemuannya. Berdasarkan peraturan mengenai

standar proses pengelolaan PAUD, SPS Alam Edelwys sudah dapat dikatakan memenuhi dilihat dari perbandingan jumlah peserta didik dan pengajar. Akan tetapi jika dilihat dari pengelolaan kelas, belum memenuhi standar karena hanya terdiri dari satu kelas dengan variasi usia yang seharusnya tidak dapat disamakan dalam konteks pemberian materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik atau terpadu dilakukan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. kegiatan pembelajaran di SPS Alam Edelwys terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan sendiri terdiri dari apersepsi yaitu pengajar membuka pembelajaran dengan memberikan informasi dan menanyai peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti terdiri dari mengarahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas. Kegiatan penutup terdiri dari kegiatan tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Secara umum, proses pembelajaran di SPS Alam sudah dilaksanakan dengan tiga tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, inti, dan penutup.

Selain pada aspek tahapan kegiatan pembelajaran di SPS Alam Edelwys, peneliti juga memperhatikan interaksi antara pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran. interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Alam di SPS Alam Edelwys sangat dekat dan menyeluruh kepada seluruh siswa. Dalam proses pembelajaran pengajar juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah dikombinasikan dengan eksperimen atau praktik langsung di

lapangan. Setiap anak memperoleh media dan sarana pembelajaran yang lengkap dan dibimbing untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Interaksi yang baik antara pengajar dan peserta didik juga dapat diketahui melalui pemantauan dampak perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran Alam berdampak kepada peserta didik antara lain yakni anak lebih responsif terhadap lingkungan, kreatif, mandiri, dan membangun kecerdasan emosional, spiritual, intelektual, dan entrepreneur. Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Lighthart dalam Musbikin (2010:125) yaitu sumber utama pembelajaran adalah lingkungan di sekitar anak, Lighthart memunculkan konsep pendidikan yang sesungguhnya yakni *back to nature school* yang mengajak anak untuk merasakan suasana pembelajaran sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan. Dan pengalaman pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas dapat diperoleh dengan pembelajaran berbasis alam.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu rangkaian dari pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SPS Alam Edelwys ini mencakup teknik penilaian yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan di akhir semester peserta didik diberikan laporan hasil pembelajaran dalam bentuk rapor. Dalam proses evaluasi pembelajaran di SPS Alam Edelwys, belum ada teknik evaluasi untuk pembelajaran Alam, evaluasi belum bersifat formatif dan dilakukan dalam bentuk refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut

Implementasi Kurikulum Terpadu (Annisa Lestari Widodo) 9 tidak sesuai dengan pedoman evaluasi pembelajaran PAUD yang sudah ditentukan oleh Kemendiknas (2012:26) bahwa teknik evaluasi pembelajaran anak usia dini antara lain: observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja (*performance*), rubrik, hasil karya, dan portofolio.

Pelaporan hasil pembelajaran juga diberikan di akhir semester berjalan dalam bentuk rapor. Dalam hal ini pihak sekolah juga menjalin komunikasi dengan orangtua/ walimurid siswa agar dapat dijadikan sebagai umpan balik kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki, selain itu juga dapat memberikan motivasi lebih kepada anaknya jika mengetahui catatan hasil belajar selama semester berjalan tidak sesuai atau belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Komponen pendukung dalam pelaksanaan kurikulum terpadu berbasis Alam adalah lingkungan alam itu sendiri. Sesuai dengan namanya, penggunaan lingkungan alam di PAUD Alam merupakan aspek utama yang harus dipenuhi demi terlaksananya pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Herbert dalam UNESCO (2008:63) yang menyebutkan bahwa lingkungan alam merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan pada anak usia dini. Senada dengan pendapat di atas, Montessori dalam Spertz (2006) dalam Morrison (2012) memperkenalkan konsepnya melalui *Casa dei Bambini (The House of Children)* yang pada intinya megajar metode penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada penghormatan luar biasa terhadap kemampuan anak untuk belajar tentang alam semesta tanpa campur tangan orang dewasa.

Berbagai uraian di atas menunjukkan bahwa lingkungan dalam pembelajaran alam merupakan aspek utama sebagai syarat terlaksananya pembelajaran. Kondisi alam Dusun Serut yang masih alami memungkinkan pembelajaran alam terlaksana dengan baik, sehingga hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk tetap menjaga lingkungan sekitar Dusun Serut sebagai lokasi, media sekaligus sumber belajar di SPS Alam Edelwys.

Dalam penyelenggaraan kurikulum terpadu berbasis Alam di SPS Alam Edelwys terdapat berbagai faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat datang dari keterbatasan sumber daya manusia serta fasilitas pembelajaran serta kurangnya dukungan pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi kurikulum terpadu di SPS berbasis Alam meliputi: (a) Tahap perencanaan yakni dengan menyusun RKM dan SKH pada awal tahun pembelajaran. pemilihan tema dan media pembelajaran berdasarkan pada Alam yang sudah tercantum pada SKH dan RKM akan tetapi pada implementasinya belum optimal karena belum sesuai dengan SKH yang sudah direncanakan. (b) Pelaksanaan pembelajaran terpadu berbasis Alam di SPS Alam Edelwys yang meliputi; persiapan media pembelajaran dan lingkungan alam guna mendukung pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, pengelompokan kelas dan interaksi pengajar dalam pembelajaran secara umum sudah terlaksana. (c) Proses evaluasi pembelajaran di SPS Alam Edelwys belum terlaksana secara

optimal, hal tersebut dikarenakan belum ada teknik evaluasi khusus pembelajaran Alam. Pelaporan hasil pembelajaran juga diberikan di akhir semester berjalan dalam bentuk rapor, tetapi dalam indikator laporan pembelajaran tersebut tidak tercantum indikator penilaian untuk pembelajaran Alam. (d) Faktor pendukung antara lain kondisi lingkungan Dusun Serut yang masih alami, dukungan masyarakat yang besar terhadap berlangsungnya SPS Alam Edelwys, serta kerjasama antar pengajar yang baik dalam pembelajaran khusus alam maupun pengajar umum. (e) Faktor penghambat terlaksananya kurikulum terpadu berbasis Alam di SPS Alam Edelwys antara lain adalah rencana pembelajaran yang sudah disusun berupa RKM dan SKH tidak dilaksanakan secara optimal, pengelolaan kelas yang belum optimal karena masih terbatas dalam sumber daya manusia dan fasilitas pendukungnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu: (a) Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tetap memperhatikan dan disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun (RKM, SKH) serta Perencanaan Semester hendaknya dibuat sebagaimana pedoman pelaksanaan pembelajaran PAUD yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. (b) Dalam evaluasi pembelajaran alam, hendaknya disusun instrumen untuk evaluasi pembelajaran khusus Alam, hal tersebut berguna untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran khusus Alam. (c) Pengelola hendaknya memberdayakan kembali peran masyarakat sekitar Dusun Serut untuk

berpartisipasi terhadap terlaksananya pembelajaran berbasis Alam di SPS Alam Edelwys mengingat masyarakat merupakan komponen utama pendukung berdirinya SPS ini hingga saat ini. (d) 4. Pemerintah Kabupaten Bantul pada umumnya dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul pada khususnya hendaknya memberikan perhatian berupa monitoring serta pendidikan dan pelatihan (diklat) kepada tenaga pengajar SPS Alam Edelwys agar lebih meningkatkan kualitas pengajar dalam mengajar serta pengelolaan SPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Morrison, George.S (2008). *Fundamentals of Early Childhood Education : Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih Bahasa: Suci Romadhona& Apri Widiastuti). Jakarta: Indeks
- Miles, Mathew B., Huberman, Michael A & Saldafia, Johny.(2014). *Qualitative data analysis a methods source book*. United Stated of America: Arizona State University

Implementasi Kurikulum Terpadu (Annisa Lestari Widodo) 11
Richard Murray & Liz O'Brien, Such enthusiasm—a joy to see, an evaluation of forest school in England. 2005. *Forest Research England page 7*

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

Peraturan Pemerintah No 17. Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 61 ayat 1

Kemendiknas.(2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Kemendiknas

_____. (2010). *Penilaian dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemediknas

_____. (2010).*Pedoman Pengembangan Silabus PAUD*. Jakarta: Kemendiknas

Musbikin. (2005). *Mendidik Anak Nakal*.